BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengungkapan belanja bantuan sosial yang berada di dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi DIY dan Jawa Tengah tahun 2012-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tiga dari empat variabel signifikan dan berpengaruh positif terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial. Variabel pembiayaan utang menunjukkan pengaruh negatif terhadap pembiayaan utang.

Hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh *intergovernmental revenue* terhadap pengungapan belanja bantuan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *intergovernmentalrevenue* yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dapat meningkatkan dorongan untuk melakukan pengungkapan terhadap pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah yang termasuk belanja bantuan sosial didalamnya.

Hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh kekayaan daerah terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa PAD terutama pembayaran pajak dan retribusi daerah dari masyarakat memiliki peran untuk mendorong dan memberikan tekanan kepada pemerintah daerah untuk melakukan pengungkapan pada laporan keuangan pemerintah daerah.

Hipotesis keempat menunjukkan adanya pengaruh jumlah penduduk terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah penduduk di suatu daerah dapat memberikan tekanan dan dorongan kepada pemerintah untuk melakukan pengungkapan pada laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan ini sebagai bentuk transparansi pemerintah daerah akan kinerjanya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan pengembangan dan perbaikan pada penelitian berikutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel, yaitu *intergovernmental revenue*, pembiayaan utang, kekayaan daerah, dan jumlah penduduk, sehingga nilai koefisien determinasi yang diperoleh rendah.
2. Jumlah sampel yang digunakan hanya 40 kabupaten/kota di Provinsi DIY dan Jawa Tengah, sehingga tingkat generalisasi rendah.
3. Periode pengamatan yang relatif pendek hanya tahun 2012-2014, sehingga hasil penelitian kurang mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya.

C. Saran

Saran yang dapat diambil bagi peneliti selanjutnya yang dapat diambil dari keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Menambahkan jumlah variabel penelitian agar dapat melihat berbagai faktor lain yang dapat mendorong terjadinya pengungkapan belanja bantuan sosial.
2. Sampel yang digunakan dapat seluruh kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia agar dapat meningkatkan tingkat generalisasi.
3. Menambahkan kriteria pengungkapan wajar atau tidak wajar pada kriteria *purposive sampling*.
4. Membandingkan pengungkapan belanja bantuan sosial sebelum dan sesudah ditetapkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri No 32 Tahun 2011.